

ABSTRAK

Hilarius Diwa Meme, 20.75.6832. ***Pata Pele* Hidup Persaudaraan Orang Wolopogo, Nagekeo Dalam Terang Kisah Para Rasul. 2:41-47**. Skripsi, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Tulisan ini bertujuan untuk (1) menggali kekayaan makna *pata pele* (pepatah) tentang persaudaraan dalam masyarakat Wolopogo. *Pata pele* yang diselidiki ialah *pata pele* “*kolo setoko tali setebu, modhe ne'e kapo woe meku ne'e doa delu, mai ka dia sao pu'u kita ka papa fa inu papa pida, ti'i ma'e wiki pati ma'e lai*”, (2) menafsir Kis. 2:41-47 dalam hubungan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam *pata pele* orang Wolopogo, (3) mencari dan menemukan persamaan-persamaan serta perbedaan-perbedaan antara *pata pele* tentang persaudaraan dalam masyarakat wolopogo dan nilai-nilai yang dihayati Gereja Perdana dalam Kis. 2:41-47, (4) melihat relevansi *pata pele* tentang persaudaraan dan Kis. 2:41-47 bagi masyarakat Wolopogo.

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode analisis kepustakaan dan penelitian lapangan. Objek yang diteliti adalah *pata pele* “*kolo setoko tali setebu, modhe ne'e kapo woe meku ne'e doa delu, mai ka dia sao pu'u kita ka papa fa inu papa pida, ti'i ma'e wiki pati ma'e lai*”, dalam terang Kis. 2:41-47 dan masyarakat Wolopogo, Nagekeo. Wujud penelitian adalah kata, frasa, klausa, dalam *pata pele* yang memiliki kaitan dengan Kis. 2:41-47. Sumber utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa narasumber ialah *mosalaki* dan orangtua-orangtua di kampung Wolopogo dan juga Kitab Suci. Selain itu, penulis juga mendapat bahan tambahan dari kamus, dokumen, buku-buku, jurnal, dan sebagainya yang berkaitan dengan tulisan ini.

Berdasarkan hasil analisis dari sumber-sumber di atas disimpulkan bahwa *pata pele* dalam masyarakat Wolopogo, Nagekeo mendapat perhatian secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya keterlibatan dari berbagai pihak dalam upaya pelestarian *pata pele* sebagai upaya dalam menciptakan keharmonisan serta menjaga dan memelihara persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Dasar egegetis melalui *pata pele* serta isi Kis. 2:41-47 menjadi bahan rujukan yang relevan bagi masyarakat Wolopogo, Nagekeo dalam upaya menciptakan masyarakat yang harmonis. Adapun persamaan dan perbedaan yang dapat disimpulkan dari penelitian Skripsi ini: persamaan ialah masyarakat Wolopogo menghidupi semangat persekutuan dalam *pata pele* dihidup setiap hari dalam hal gotong royong *ulu eko*, membangun kehidupan bersama, saling memberi, makan dan minum bersama, dan saling mengasihi. Sedangkan dalam Kis. 2:41-47 Jemaat Perdana mereka mempunyai semangat persatuan dan tekad yang sama dalam menyebarkan kekristenan, hidup dalam persekutuan, saling berbagi terhadap sesama yang berkurangan, dan saling mengasihi. Sedangkan perbedaan ialah berdoa, tugas perutusan, konteks yang melahirkan, penggagas *pata pele* dan penulis kisah para rasul. Pesan-pesan moral dalam *pata pele* dan nilai-nilai dalam Kis. 2:41-47 yang dihidupi oleh Jemaat Perdana kiranya menjadi landasan dan pegangan dalam hidup sehari-hari bagi masyarakat Wolopogo. Melalui teks, Kis. 2:41-47 penulis mengharapkan kesediaan masyarakat dewasa ini untuk mengamalkan kebaikan dan kebenaran dengan berlandaskan pesan moral *pata pele* serta nilai-nilai yang terkandung dalam Kis. 2:41-47.

Kata Kunci: *Pata Pele*, Hidup Persaudaraan, Orang Wolopogo Nagekeo, Dalam Terang Kisah Para Rasul 2:41-47.

ABSTRACT

Hilarius Diwa Meme, 20.75.6832. ***Pata Pele* of Nagekeo Wolopogo Society about Fraternal Life in the Perspective of the Way of Life of the Early Church Acts. 2:41-47**. Thesis, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

This research aims to (1) understand about the value of the proverb *pata pele* (proverb) of the brotherhood in Wolopogo society. The *pata pele is being understood* are “*kolo setoko tali setebu, modhe ne'e kapo woe meku ne'e doa delu, mai ka dia sao pu'u kita ka papa fa inu papa pida, ti'i ma'e wiki pati ma'e lai*”, (2) interpret Acts. 2:41-47 about the values contained in the *pata pele* of the Wolopogo people, (3) looking for similarities and differences between *pata pele* regarding brotherhood in Wolopogo society and the values lived by the Early Church in Acts. 2:41-47, (4) sees the relevance of *pata pele* relating to brotherhood and Acts:41-47 for the Wolopogo society.

The methods used in this research are literature study methods and field research. The object of this research is *pata pele* “*kolo setoko tali setebu, modhe ne'e kapo woe meku ne'e dua delu, mai ka dia sao pu'u kita ka papa fa inu papa pida, ti'i ma'e wiki pati ma' e lai*”, in the light of Acts. 2:41-47 and the people of Wolopogo, Nagekeo. The form of this research is words, phrases, and clauses, in *pata pele* which are related to Acts. 2:41-47. The main sources in this research are the results of interviews with several sources, namely *Mosalaki* and parents in Wolopogo village and the Holy Bible. In addition, the researcher also took additional sources from dictionaries, documents, books, journals, and other sources related to this research.

Based on, the results of the sources above, it is concluded that *pata pele* in the Wolopogo, Nagekeo society have optimal attention. This can be seen from the involvement of various parties in efforts to preserve *pata pele* to create harmony and maintain unity and integrity in society. The exegetical basis is through *pata pele* and the contents of Acts. 2:41-47 is the relevant reference for Wolopogo society, Nagekeo of their efforts to create a harmonious society. The similarities and differences that can be concluded from this thesis research: the similarity is that the Wolopogo people live the spirit of fellowship in *pata pele* which is lived every day in terms of *ulu eko* reciprocal cooperation, building a life together, giving to each other, eating and drinking together, and loving each other. In addition, in Acts. 2:41-47 Their First Church had the same spirit of unity and determination in spreading Christianity, living in fellowship, sharing with others who were poor, and loving each other. Meanwhile, the differences are prayer, mission, the context that gave birth, the initiator of *pata pele* and the author of the stories of the Acts. Moral values in *pata pele* and values in Acts. 2:41-47; lived by the First Congregation may become the basis and guideline in daily life, for the people in Wolopogo society. Based on the Acts. 2:41-47, the researcher hopes that people nowadays, will be willing to practice goodness and truth based on the moral values of *pata pele* and the values contained in Acts. 2:41-47.

Keywords: Pata Pele, Brotherly Life, Wolopogo Nagekeo society, In the Light of Acts 2:41-47.